

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Dengan *Return on Assets* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Non Keuangan Kelompok Indeks LQ45 di Indonesia)

Citra Pebri Sukmayanti¹

Universitas Jenderal Achmad Yani¹, Cimahi, Indonesia¹

Ferikawita M. Sembiring²

Universitas Jenderal Achmad Yani², Cimahi, Indonesia²

Oohcitra12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya signifikansi dari pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *price to book value* pada perusahaan non sektor keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur dengan pengolahan menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets*, *current ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*, *return on assets* berpengaruh positif terhadap *price to book value*, serta *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* secara simultan berpengaruh terhadap *price to book value*. Dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa *return on assets* dapat memediasi hubungan antara *current ratio* terhadap *price to book value* dan *return on assets* tidak dapat memediasi hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value*

Pendahuluan

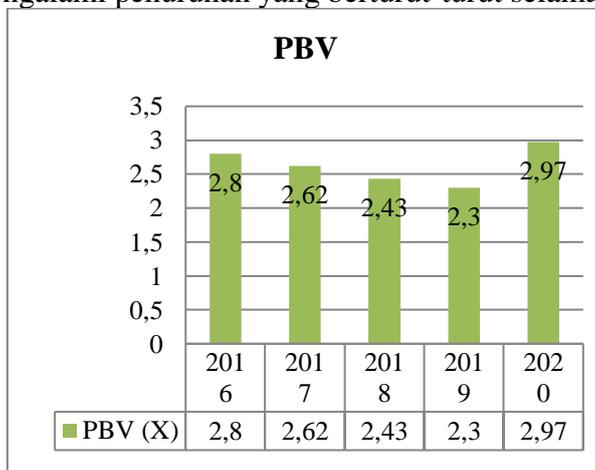
Salah satu bentuk investasi yang memiliki cukup banyak peminat baik itu dari kalangan investor lokal maupun dari kalangan investor asing adalah investasi saham, investasi saham diperjual belikan di suatu pasar modal. Dalam berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan antara variabel-variabel yang yang menjadi penyebab fluktuasi harga perusahaan yang akan dibeli. Pada saat perusahaan telah menjadi perusahaan terbuka atau perusahaan tersebut telah memperjual-belikan saham ke publik maka nilai perusahaan dapat menjadi sebuah persepsi seorang investor terhadap perusahaan tersebut. Investor mempergunakan nilai perusahaan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja perusahaan pada periode mendatang.

Alasan peneliti memilih Indeks LQ45 karena Indeks LQ45 sendiri terdiri dari perusahaan-perusahaan besar yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan volume

perdagangan yang besar sehingga memiliki kondisi laporan keuangan yang baik dari perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran sesungguhnya mengenai kondisi pasar sesungguhnya (Arifianto & Chabachib, 2016).

Nilai *price to book value* dari setiap perusahaan terbuka atau perusahaan tersebut telah memperjual-belikan saham ke publik dapat tercermin melalui kinerja perusahaan dapat kita lihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum. Umumnya, informasi keuangan yang paling sering diperhatikan seorang investor ialah keuntungan perusahaan (laba). Kemudian kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya juga mempengaruhi minat dari seorang investor untuk menginvestasikan dananya sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan. Selain itu seorang investor pada saat berinvestasi juga memperhatikan struktur modal yang dimiliki perusahaan. Struktur modal yang baik menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu menemukan keseimbangan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang (Wardani & Dewi, 2016).

Kondisi nilai *price to book value* pada perusahaan non sektor keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ45 mengalami penurunan yang berturut-turut selama beberapa tahun:



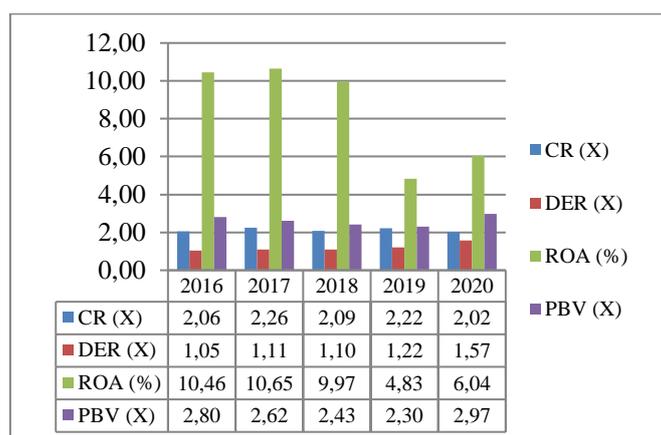
Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata *Price to Book Value* Pada Perusahaan Non Sektor Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2016-2020
(Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah tahun 2021)

Rata-rata nilai PBV pada perusahaan non sektor keuangan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 mengalami penurunan yang berturut-turut dari tahun 2017 hingga 2019 kemudian meningkat ditahun 2020.

Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan, kita dapat menyimpulkan dua perbandingan utama. Perbandingan pertama, kita dapat membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dari periode ke periode lainnya untuk mengamati kecenderungan-kecenderungan yang terjadi di perusahaan tersebut. Perbandingan kedua, kita dapat membandingkan rasio-rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lainnya yang berada dalam industri atau kategori yang relatif sama pada satu waktu tertentu.

Grafik di bawah ini menggambarkan hubungan antar rasio-rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini, yakni *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* (sebagai variabel *intervening*) dan *price to book value* (sebagai variabel *dependen*). Rasio keuangan tersebut diambil dari semua laporan keuangan perusahaan non sektor keuangan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 :

Citra Pebri Sukmayanti, Ferikawita M. Sembiring



Gambar 2 Perkembangan Rata-Rata *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* Dan *Price to Book Value* Pada Perusahaan Non Sektor Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2016-2020
(Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah tahun 2021)

Dari grafik diatas dapat dilihat kondisi *current ratio* dapat kita lihat bahwa ternyata penurunan *current ratio* tidak diikuti dengan penurunan *price to book value* dan sebaliknya peningkatan *current asset* tidak diikuti peningkatan *price to book value*. Hal tersebut tercermin dari grafik diatas dimana pada *current ratio* periode 2016-2017 meningkat dari 2,06x menjadi 2,26x sedangkan kondisi *price to book value* pada periode yang sama mengalami penurunan dari 2,80x menjadi 2,62x. Data tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyimpulkan semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV) (Asnawi & Wijaya, 2010).

Kondisi *debt to equity ratio* pada periode 2017-2018 mengalami penurunan dari 1,11x menjadi 1,10x, sedangkan pada periode yang sama *price to book value* juga mengalami penurunan dari 2,62x menjadi 2,43x. Hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* mengindikasikan naiknya utang perseroan. Penambahan utang secara terus menerus mengakibatkan perusahaan menggunakan hutang lebih besar dibanding *equity*. *Solvability* perusahaan akan menjadi rendah sehingga risiko gagal bayar relatif tinggi. Investor tidak tertarik berinvestasi saham sehingga berdampak menurunnya nilai dan harga saham perusahaan (Martono & Harjito, 2005).

Kondisi *return on assets* pada periode 2016-2017 mengalami kenaikan dari 10,46% menjadi 10,65%, sedangkan *price to book value* pada periode yang sama mengalami penurunan dari 2,80x menjadi 2,62x. Hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa pada saat *return on assets* mengalami peningkatan dapat mengakibatkan nilai perusahaan (PBV) juga ikut meningkat (Aslindar & Lestari, 2020).

Kajian Pustaka

Pasar Modal

Menurut Wijaya (2017), Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-beli sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Price To Book Value

Menurut Brigham & Houston (2010) *price to book value* adalah rasio yang menilai kinerja dari suatu perusahaan dengan cara membandingkan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya. Rumus untuk menghitung *price to book value* sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{Price to} \\ \text{Book Value} \end{array} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Current Ratio

Menurut Sari et al., (2021) *current ratio* merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban lancar yang dimilikinya dengan menggunakan seluruh aset lancarnya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Ranti & Damayanti, 2020). Rumus untuk menghitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt To Equity Ratio

Menurut Wahyuni et al. (2020) *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya dengan menggunakan modal yang ada. Rasio ini juga menunjukkan struktur modal yang dimiliki perusahaan yang terdiri atas utang dan ekuitas. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{Debt to Equity} \\ \text{Ratio} \end{array} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Asset

Menurut Rahmani (2018) *return on assets* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan, rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung *return on assets* sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Semakin rendah nilai dari *current ratio* maka akan mengidentifikasi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, hal ini menurunkan nilai *return on asset* perusahaan yang dikarenakan timbulnya beban atas kewajibannya (Hasanah & Enggariyanto, 2018).

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Tingginya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*weighted average cost of capital*)

akan semakin besar sehingga *return on asset* akan semakin kecil, demikian sebaliknya (Ang, 1997).

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price To Book Value*

Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan berpengaruh pada nilai perusahaan (Asnawi & Wijaya, 2010).

H₃: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value*

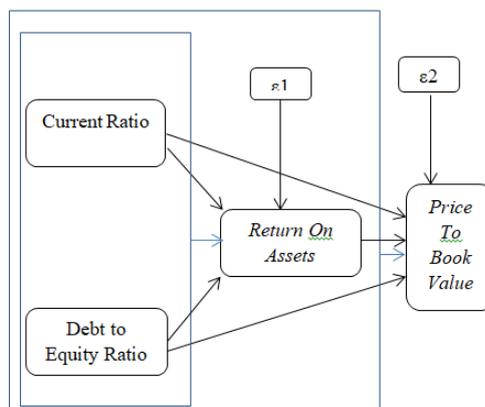
Kenaikan *debt to equity ratio* mengindikasikan naiknya utang perseroan. Penambahan utang secara terus menerus mengakibatkan perusahaan menggunakan hutang lebih besar dibanding *equity*. *Solvability* perusahaan akan menjadi rendah sehingga risiko gagal bayar relatif tinggi. Investor tidak tertarik berinvestasi saham sehingga berdampak menurunnya harga saham perusahaan (Martono & Harjito, 2005).

H₄: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price To Book Value*

Nilai *return on assets* yang semakin tinggi menggambarkan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan juga tinggi, hal tersebut dapat mendorong respon positif para investor untuk menanamkan modalnya. Pada saat *return on assets* mengalami kenaikan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Aslindar & Lestari, 2020).

H₅: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu rumusan deskriptif dan asosiatif. Rumusan masalah deskriptif yakni rumusan yang berkaitan terhadap pertanyaan mengenai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel ataupun lebih (Sugiyono, 2016). Untuk rumusan masalah asosiatif yaitu rumusan masalah penelitian yang memiliki sifat untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Karakteristik

populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan non sektor keuangan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2016 sampai 2020 berjumlah 58 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan ialah *purposive sampling*. Sampel keseluruhan dari penelitian ini adalah 19 perusahaan. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Pada Penelitian

Populasi	Perusahaan non sektor keuangan terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (2016-2020)	58 perusahaan
Non kriteria	Perusahaan non sektor keuangan yang tidak terdaftar di indeks LQ 45 secara berturut-turut (2016-2020)	34 perusahaan
	Perusahaan non sektor keuangan yang tidak melaporkan laporan keuangan atau rasio keuangan secara lengkap dan konsisten selama tahun 2016-2020	2 perusahaan
	Perusahaan non sektor keuangan yang memiliki data laporan keuangan atau rasio keuangan dengan rentang yang terlalu jauh di indeks LQ45	3 perusahaan
Sampel	Jumlah sampel akhir	19 perusahaan

Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Variabel Exogenous (X)</i>			
<i>Current Ratio (X1)</i>	Ratio ini merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban lancar yang dimilikinya dengan menggunakan seluruh aset lancarnya (Sari et al., 2021).	<u>Aktiva Lancar</u> Utang Lancar	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>	Rasio ini adalah rasio yang menggunakan utang dan modal untuk mengukur besar rasionya (Fahmi, 2015).	<u>Total Utang</u> Total Ekuitas	Rasio
<i>Variabel Intervening (Y)</i>			
<i>Return On Assets (Y)</i>	Rasio ini mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan, rasio ini	<u>Laba Setelah Pajak</u> Total Aset	Rasio

	mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba (Rahmani, 2018).		
Variabel <i>Exogenous</i> (Z)			
<i>Price to Book Value</i> (Z)	Rasio yang menilai kinerja perusahaan dengan cara membandingkan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya (Brigham & Houston, 2010).	<u>Harga/lembar saham</u> Nilai Buku/lembar saham	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan berupa dokumentasi berbentuk laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) sebagai alat dalam menguji pengaruh dari variabel antara (*intervening*). Analisis jalur adalah pengembangan yang lebih luas lagi dari analisis regresi linear berganda. Analisis jalur digunakan untuk menggambarkan dan menguji model antar variabel dalam penelitian yang bersifat kausal (Sugiyono, 2019).

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Hasil Penelitian

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda Untuk Model Persamaan I

Sebelum <i>Trimming</i>					Setelah <i>Trimming</i>				
Variabel	Standardized Beta	T-Statistic	P-Value	Keputusan	Variabel	Standardized Beta	T-Statistic	P-Value	Keputusan
C	NA	3,947495	0,0002		C	NA	0,405616	0,0002	
CR	0,551605	6,42132	0,0000	H0 ditolak	CR	0,603498	1,263846	0,0000	H0 ditolak
DER	-0,164587	-1,915985	0,0585	H0 diterima	R2	0,36421			
R2	0,388606				Adj R2	0,357374			
Adj R2	0,375315				F-Statistic	53,27473			
F-Statistic	29,2379				P-Value F-Statistic	0,0000			
P Value – Fstatistik	0,0000								

(Sumber: Hasil olah data dengan Eviews9, 2022)

Pada Tabel 2. Sebelum *trimming* menunjukkan hasil bahwa variabel *current ratio* signifikan dengan nilai *probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hasil juga menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak signifikan dengan nilai *probability* sebesar 0,0585

lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sehingga untuk memperbaiki struktur model analisis dapat dilakukan dengan cara mengeluarkan variabel eksogen dari model yang koefisien jalurnya tidak signifikan (*trimming*). Pada tabel 2. setelah *trimming* menunjukkan hasil regresi model *trimming* pada model persamaan II. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* sebesar 0,603498 dengan *p-value* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa terdapat pengaruh positif dari *current ratio* terhadap *return on assets*.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda Untuk Model Persamaan II

Variabel	Standardized Beta	T-Statistik	P-Value	Keputusan
C	NA	2,112881	0,0373	
CR	0,158608	4,083566	0,0001	H_0 ditolak
DER	-0,170160	-5,16996	0,0000	H_0 ditolak
ROA	0,777811	1,985629	0,0000	H_0 ditolak
R ²	0,914628			
Adj R ²	0,911814			
F-Statistic	324,975			
P-Value F-Statistic	0,000000			

(Sumber : Hasil olah data dengan Eviews9, 2022)

Berdasarkan Tabel 3. diatas dapat dilihat hasil menunjukkan bahwa variabel *current ratio* signifikan dengan nilai *probability* sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Kemudian bahwa variabel *debt to equity ratio* signifikan dengan nilai *probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Dan hasil juga menunjukkan bahwa variabel *return on assets* signifikan dengan nilai *probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Koefisien Jalur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Serta pengaruh Total

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
CR Terhadap ROA	0, 603498	-	0, 603498
CR Terhadap PBV	0,158608	0,469407	0,628015
DER Terhadap ROA	-	-	-
DER Terhadap PBV	-0,170160	-	-0,170160
ROA Terhadap PBV	0,777911	-	0,777911
e1 Terhadap ROA	0,797364	-	0,635789
e2 Terhadap PBV	0,296961	-	0,088186
Adj-R Square Terhadap PBV			0,911814

(Sumber : Hasil olah data dengan Eviews9, 2022)

Pengujian Kesesuaian Model

Kesesuaian model koefisien Q

$$Q = \frac{1 - R^{2m}}{1 - M}$$

$$Q = \frac{1 - 0,946083}{1 - 0,364210}$$

$$Q = \frac{0,053917}{0,635790}$$

$$Q = 0,084803$$

Dari hasil perhitungan $Q < 1$ yaitu besarnya $0,084803 < 1$ merupakan *fit* model tidak sempurna, dan untuk menentukan *fit* tidaknya model maka koefisien statistik Q perlu diuji dengan statistik W.

$$\text{Whitung} = - (n - d) \ln Q$$

$$\text{Whitung} = - (95 - 1) \ln(0,084803)$$

$$\text{Whitung} = - (94) \times (2,467424)$$

$$\text{Whitung} = 231,94$$

Dari hasil perhitungan Whitung sebesar 231,94 maka dicari nilai *chi square* untuk $dk=1$ dengan $\alpha=0,05$ diperoleh sebesar 3,8415 dan dapat dilihat hasil Whitung $> X^2$ atau $231,94 > 3,8415$, maka tolak H_0 , artinya kedua model tersebut signifikan. Kesimpulan model persamaan yang diperoleh memiliki kemampuan untuk mengeneralisasikan tentang fenomena variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price to book value* dengan baik.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Non Sektor Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Dalam hipotesis penelitian pertama menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Berdasarkan hasil uji diatas telah diketahui nilai koefisien jalur *current ratio* terhadap *return on assets* sebesar 0,603498 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *current ratio* akan mengakibatkan naiknya *return on assets* sebesar 0,603498%, dan nilai *p-value* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, yang menyatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irman et al. (2020) dan Aprilia et al. (2018) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. hal ini menunjukkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan risiko yang rendah sehingga berdampak baik pada profitabilitas perusahaan. Rasio Lancar pasti sangat berpengaruh terhadap Return on Asset, karena di dalam current ratio sendiri terdapat aktiva lancar yang menjadi bagian dari total aktiva, jadi faktor inilah yang menjadi penghubungnya. (Silalahi, 2020).

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Non Sektor Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Dalam hipotesis penelitian kedua menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Berdasarkan hasil uji diatas telah diketahui nilai koefisien jalur *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* sebesar -0,164587 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *debt to equity ratio* akan mengakibatkan turunnya *return on*

assets sebesar 0,164587%, dan nilai *p-value* sebesar 0,0585 lebih besar dari 0,05, yang menyatakan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irman et al. (2020), Laela & Hendratno (2019), dan Wartanto (2018) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini karena kemungkinan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan utang pada aktivitasnya, yang membuat nilai *return on assets* tidak mengalami perubahan pada saat utang perusahaan mengalami kenaikan ataupun penurunan.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Pada Perusahaan Non Sektor Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Dalam hipotesis penelitian keempat menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Berdasarkan hasil uji diatas telah diketahui nilai koefisien jalur *current ratio* terhadap *price to book value* sebesar 0,158608 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *current ratio* akan mengakibatkan naiknya *price to book value* sebesar 0,158608%, dan nilai *p-value* sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05, yang menyatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *current ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mar'atus (2020), Imanah et al. (2021) dan Sondakh et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value* menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka *price to book value* akan meningkat, semakin tinggi tingkat likuiditas yang diproksi *current ratio* maka memperkecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya. sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan berpengaruh pada nilai perusahaan (Asnawi & Wijaya, 2010).

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Pada Perusahaan Non Sektor Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Dalam hipotesis penelitian kelima menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*. Berdasarkan hasil uji diatas telah diketahui nilai koefisien jalur *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* sebesar -0,170160 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *debt to equity ratio* akan mengakibatkan turunnya *price to book value* sebesar 0,170160%, dan nilai *p-value* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, yang menyatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka *price to book value* akan mengalami penurunan, Kenaikan *debt to equity ratio* mengindikasikan naiknya utang perseroan. Penambahan utang secara terus menerus mengakibatkan perusahaan menggunakan utang lebih besar dibanding *equity* sehingga risiko gagal bayar relatif tinggi. Investor tidak tertarik berinvestasi saham dan akan berdampak menurunnya nilai perusahaan (Martono & Harjito, 2005). Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifianto & Chabachib (2016), Wardhany et al. (2019) dan Permana & Rahyuda (2018) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*.

5. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Price To Book Value* Pada Perusahaan Non Sektor Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Dalam hipotesis penelitian keenam menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Berdasarkan hasil uji telah diketahui nilai koefisien jalur *return on assets* terhadap *price to book value* sebesar 0,777811 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *return on assets* akan mengakibatkan naiknya *price to book value* sebesar 0,777811%, dan nilai *p-value* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, yang menyatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *return on assets* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on assets* maka *price to book value* akan meningkat, nilai *return on assets* yang semakin tinggi menggambarkan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan juga tinggi, hal tersebut dapat mendorong respon positif para investor untuk menanamkan modalnya. Pada saat *return on assets* mengalami kenaikan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Aslindar & Lestari, 2020). Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imanah et al. (2021), Utomo (2016) dan Misran & Chabachib (2017) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

6. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Non Sektor Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Dalam hipotesis penelitian ketiga menyatakan bahwa *curret ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets*. Berdasarkan hasil uji diatas pada tabel 2 telah diketahui nilai *F-statistic* sebesar 29.23790 lebih kecil dari F-Tabel sebesar 3,095 ($df_1 = 2$; $df_2=92$; $\alpha=5\%$) dan nilai *p-value* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, yang menyatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets*. Hasil dalam penalitian ini pun didukung oleh penelitian Ardhefani et al. (2021) yang menyatakan *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets*.

7. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Assets* Secara Simultan Terhadap *Price To Book Value* Pada Perusahaan Non Sektor Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Dalam hipotesis penelitian ketujuh menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* secara simultan berpengaruh terhadap *price to book value*. Berdasarkan hasil uji telah diketahui nilai *F-statistic* sebesar 277.8418 lebih kecil dari F-Tabel sebesar 2,705 ($df_1 = 3$; $df_2=91$; $\alpha=5\%$) dan nilai *p-value* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, yang menyatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* secara simultan berpengaruh terhadap *price to book value*. Hasil dalam penalitian ini pun didukung oleh penelitian Dzulhijar et al. (2021) yang menyatakan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* secara simultan berpengaruh terhadap *price to book value*.

8. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Melalui *Return On Assets* Pada Perusahaan Non Sektor Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan ringkasan hasil koefisien jalur pada tabel 4 telah diketahui besar pengaruh tidak langsung *current ratio* terhadap *price to book value* melalui *return on assets* sebagai variabel *intervening* adalah sebesar 0,469407. Besar pengaruh tidak langsung tersebut dapat dihitung dengan rumus Pengaruh tidak langsung *current ratio* terhadap *price to book value* =

$0,603498 \times 0,777811 = 0,469407$, yang artinya *current ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* melalui *return on assets*. Hasil dalam penelitian ini pun didukung oleh penelitian Aprilia et al. (2018) yang menyatakan *return on assets* dapat memediasi pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value*.

9. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Melalui *Return On Assets* Pada Perusahaan Non Sektor Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan ringkasan hasil koefisien jalur pada tabel 4. telah diketahui tidak terdapat pengaruh tidak langsung *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* melalui *return on assets*, karena *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* selaku variabel *intervening*, yang artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* melalui *return on assets*.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

- 1) *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada perusahaan non sektor keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
- 2) *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan non sektor keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
- 3) *Current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan non sektor keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
- 4) *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value* pada perusahaan non sektor keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
- 5) *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value* pada perusahaan non sektor keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
- 6) *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *price to book value* pada perusahaan non sektor keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
- 7) *Current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* secara simultan berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan non sektor keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
- 8) *Current ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* melalui *return on assets* pada perusahaan non sektor keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
- 9) *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* melalui *return on assets* pada perusahaan non sektor keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia tahun

Saran

Sesuai temuan dari hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- 1) Bagi penelitian selanjutnya
Diharapkan untuk para peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah periode serta jumlah variabel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik yang dapat menjelaskan atau dapat mempengaruhi *price to book value*.
- 2) Bagi perusahaan
Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan memperhatikan dari beberapa faktor yang diuji pada penelitian ini seperti likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on assets*) yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (*price to book value*).

Daftar Pustaka

- Aprilia, R., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 329–358.
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351.
- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1–12.
- Aslindar, D. A., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 91–106.
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2010). *Pengantar valuasi*. Jakarta : Salemba empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401–409.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Imanah, M., Alfinur, & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–13.
- Irman, M., Purwati, A. A., & Julianti. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36–44.
- Laela, R. H., & Hendratno. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi.*, 3(1), 120–131.
- Mar'atus, W. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Indeks LQ 45. *Repository UMM*.
- Misran, M., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh DER, CR dan TATO terhadap PBV

- dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 1–13.
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1577.
- Rahmani, N. A. B. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII. *Tansiq*, 32.
- Ranti, D. A. S., & Damayanti, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Asset Growth terhadap Beta Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 273–291.
- Sari, R. P., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio , Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 156–165.
- Silalahi, M. A. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(1), 1–10.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). *The Effect Of Capital Structure (Roa, Roe And Der) On Company Value (Pbv) In Property Sector Companies Listed On Idx (Period 2013-2016)*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Utomo, N. A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 82–94.
- Wahyuni, I., Susanto, A., & Asakdiyah, S. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Mbia*, 19(1), 75–86.
- Wardani, A. K., & Dewi, F. R. (2016). Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 6(2), 134.
- Wardhany, D. D. A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas Leverage dan Ukuran Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Pada Periode 2015-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 216–224.
- Wartanto, T. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk)*. 6(2).
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen keuangan konsep dan penerapannya*. Yogyakarta : Grasindo.